

**PELATIHAN TATA KELOLA ADMINISTRASI DAN KEUANGAN
KOPERASI MERAH PUTIH DESA TALABIU*****Administrative And Financial Governance Training For The Merah Putih
Cooperative Of Talabiu Village*****Muhammad Rimawan^{*1}, Puji Muniary², Alwi³, Hanifah Muthiah⁴, Ainun
Fitrani⁵****^{*1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima****⁵STKIP Taman Siswa Bima****Correspondence Author: rimawan111@gmail.com*****Abstract***

The development of digital technology has presented new opportunities and challenges for cooperative management, particularly for community-based cooperatives oriented towards the people's economy. The Red and White Cooperative is required to adapt to digital-based administrative and operational management systems to improve efficiency, accountability, and institutional transparency. However, many Red and White Cooperatives still experience limitations in technological mastery, low digital literacy among administrators, and weak systematic managerial systems. To address these issues, this Community Service activity was designed in the form of training aimed at improving the capacity of cooperative administrators in managing digital administration and implementing adaptive operational management strategies. The implementation method included identifying the needs of cooperative partners, developing contextual training modules, conducting online training, and evaluating and following up. Training materials covered digitalization of financial records, institutional document management, developing SOPs, and using cooperative management applications. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of digital administration, as well as improved managerial skills in developing work plans, SOPs, and cooperative performance indicators. In addition, the online training method was considered effective by participants because it was flexible and able to reach cooperatives in remote areas.

Keywords : Cooperative, administrative governance, financial digitalization

Abstrak

Manajemen koperasi, terutama bagi koperasi berbasis komunitas yang berorientasi pada ekonomi kerakyatan, memerlukan pengelolaan yang semakin adaptif. Koperasi Merah Putih dituntut untuk menyesuaikan diri dengan sistem manajemen administratif dan operasional berbasis digital guna meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi kelembagaan. Namun, banyak Koperasi Merah Putih masih mengalami keterbatasan dalam penguasaan teknologi, rendahnya literasi digital para pengurus, serta lemahnya sistem manajerial yang terstruktur. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang dalam bentuk pelatihan yang bertujuan meningkatkan kapasitas pengurus koperasi dalam mengelola administrasi digital dan menerapkan strategi manajemen operasional yang adaptif. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi kebutuhan mitra koperasi, penyusunan modul pelatihan yang kontekstual, pelatihan daring, serta evaluasi dan tindak lanjut. Materi pelatihan mencakup digitalisasi pencatatan keuangan, pengelolaan dokumen kelembagaan, penyusunan SOP, serta

penggunaan aplikasi manajemen koperasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap administrasi digital, serta peningkatan keterampilan manajerial dalam menyusun rencana kerja, SOP, dan indikator kinerja koperasi. Selain itu, metode pelatihan daring dinilai efektif oleh peserta karena fleksibel dan mampu menjangkau koperasi yang berada di daerah terpencil.

Kata kunci: Koperasi, tata kelola administrasi, digitalisasi keuangan

PENDAHULUAN

Koperasi Merah Putih sebagai salah satu bentuk kelembagaan ekonomi kerakyatan didirikan untuk memperkuat perekonomian masyarakat melalui prinsip gotong royong, kemandirian, serta semangat nasionalisme dalam pengelolaan usaha bersama. Di tengah dinamika perekonomian nasional dan tantangan globalisasi, keberadaan koperasi ini diharapkan dapat menjadi instrumen strategis dalam pemerataan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi kelompok usaha mikro dan kecil yang membutuhkan wadah yang aman, transparan, dan berkeadilan. Namun, efektivitas peran tersebut sangat bergantung pada kualitas tata kelola organisasi, mulai dari aspek kepemimpinan, manajerial, pengambilan keputusan, hingga mekanisme pengawasan internal.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dua dekade terakhir telah mengubah secara fundamental cara organisasi menjalankan fungsi-fungsinya, termasuk dalam konteks lembaga ekonomi kerakyatan seperti koperasi. Di era digital ini, koperasi dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman melalui penerapan sistem administrasi dan manajemen operasional berbasis teknologi. Transformasi digital menjadi keharusan, bukan lagi pilihan, demi menciptakan tata kelola yang transparan, efisien, dan adaptif terhadap perubahan (Nugroho, 2019).

Koperasi sebagai entitas ekonomi yang berbasis pada nilai-nilai kebersamaan dan kekeluargaan masih menghadapi berbagai tantangan dalam hal pengelolaan. Masalah-masalah klasik seperti administrasi yang tidak tertib, laporan keuangan yang tidak terdokumentasi dengan baik, serta lemahnya manajemen operasional, masih menjadi hambatan utama dalam pengembangan koperasi komunitas. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM (2022), lebih dari 60% koperasi di Indonesia belum menerapkan sistem digital dalam pencatatan keuangan dan administrasi internalnya, yang berdampak pada rendahnya kualitas layanan serta kepercayaan anggota.

Namun dalam praktiknya, banyak koperasi di Indonesia masih menghadapi masalah mendasar dalam penerapan good cooperative governance, seperti rendahnya transparansi laporan keuangan, lemahnya pengawasan internal, minim partisipasi anggota, dan terbatasnya inovasi digital dalam pengelolaan operasional. Studi oleh Wicaksono & Hartati (2022) menunjukkan bahwa kelemahan tata kelola merupakan penyebab utama rendahnya kepercayaan publik terhadap koperasi. Hal ini relevan dengan tantangan yang juga dihadapi Koperasi Merah Putih, terutama ketika tuntutan digitalisasi dan transformasi manajerial semakin tinggi. Penguatan tata kelola yang mencakup aspek transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan keadilan sangat diperlukan agar koperasi mampu meningkatkan daya saing, memperkuat keberlanjutan usaha, dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi anggota. Dengan demikian, kajian mengenai tata kelola Koperasi Merah

Putih menjadi penting sebagai upaya memperbaiki sistem manajemen dan mewujudkan koperasi yang modern, adaptif, dan terpercaya.

Namun demikian, keterbatasan akses terhadap pelatihan dan edukasi menjadi hambatan tersendiri, terutama bagi koperasi merah putih yang dimana mereka baru terbentuk dalam tahun ini. Di sisi lain, kapasitas manajerial pengurus juga menjadi tantangan penting. Banyak pengurus belum memiliki kompetensi teknis yang memadai terkait perencanaan bisnis, pengelolaan risiko, maupun pemanfaatan teknologi digital. Kelemahan ini berdampak pada lambatnya inovasi usaha dan menyulitkan koperasi untuk bersaing di tengah perkembangan ekonomi yang semakin digital. Selain itu, sistem pengawasan internal dan eksternal belum berjalan efektif akibat minimnya mekanisme kontrol, ketidakjelasan peran pengawas, serta belum adanya standar operasional prosedur (SOP) yang terintegrasi dan terdokumentasi dengan baik. Farida, F., dkk. (2024)

Permasalahan-permasalahan tersebut semakin diperparah oleh belum optimalnya digitalisasi dan pengembangan sistem informasi koperasi. Koperasi Merah Putih masih menghadapi kendala dalam penggunaan aplikasi keanggotaan, pencatatan transaksi, dan integrasi data, sehingga operasional sering berlangsung secara manual dan kurang efisien. Lemahnya permodalan serta ketergantungan pada sumber dana eksternal juga menjadi hambatan dalam pengembangan usaha koperasi. Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan tata kelola merupakan kebutuhan mendesak untuk memastikan Koperasi Merah Putih mampu bertransformasi menjadi lembaga ekonomi yang modern, transparan, dan berdaya saing.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk pelatihan mengenai tata kelola administrasi koperasi merah putih. Diharapkan melalui kegiatan ini, para pengurus koperasi dapat meningkatkan kapasitas dan literasi digital mereka, sehingga mampu mengelola organisasi secara lebih profesional, modern, dan berorientasi pada keberlanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan metode pendekatan partisipatif dan kolaboratif, dengan berfokus pada pelatihan dan pendampingan teknis berbasis kebutuhan mitra koperasi merah putih desa talabiu. Metode ini dipilih untuk mengakomodasi keterbatasan geografis peserta, sekaligus memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana transformasi dalam penguatan kapasitas kelembagaan koperasi.

1. Waktu Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada bulan 11 Agustus 2025, bertempat di Aula kantor desa Talabiu, Kecamatan Woha - Kabupaten Bima.

2. Mitra Sasaran

Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah Pengurus Koperasi Merah Putih dan Masyarakat dan Perangkat desa Talabiu serta mahasiswa KKN Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima.

3. Jumlah anggota yang terlibat

Jumlah Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah sebanyak 50 orang di mana terdiri dari 5 orang pengurus koperasi merah putih desa talabiu, 1 orang

pemateri dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bima, dan 1 Orang Pemateri dari Dinas Pemberdayaan Desa Kabupaten Bima, Pemateri dari dosen 1 orang, 6 orang perangkat desa talabiu dan Masyarakat umum dan mahasiswa KKN Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima.

4. Metode Pelaksanaan Kegiatan

a) Identifikasi Kebutuhan Mitra (*Need Assessment*)

Langkah awal yang dilakukan adalah identifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi koperasi mitra melalui komunikasi dengan pengurus Koperasi merah putih desa talabiu. Kegiatan ini bertujuan untuk memahami kapasitas awal koperasi merah putih desa talabiu dalam hal tata kelola administrasi. Menurut Chambers (1994), pendekatan partisipatif dalam pemetaan kebutuhan masyarakat memungkinkan solusi yang lebih kontekstual dan berkelanjutan.

b) Perancangan materi pelatihan

Berdasarkan hasil need assessment, tim pelaksana melakukan pemberian materi pelatihan mencakup:

- a) Tata kelola administrasi koperasi berbasis digital (pencatatan keuangan, dokumen rapat, laporan berkala).
- b) Penggunaan perangkat lunak sederhana

Dalam pelatihan ini, prinsip andragogi (pendidikan orang dewasa) diutamakan dengan menekankan pada pengalaman peserta, pembelajaran aktif, dan relevansi langsung terhadap praktik koperasi sehari-hari (Knowles, Holton, & Swanson, 2015).

c) Pelaksanaan pelatihan

Pelatihan dilaksanakan selama 1 hari yang dilaksanakan di aula kantor desa talabiu dengan peserta seluruh pengurus koperasi merah putih desa talabiu. waktu sebagai berikut:

- a) Sesi 1: Materi dasar tata kelola administrasi koperasi merah putih
- b) Sesi 2: Pengenalan sistem manajemen operasional dan simulasi penggunaan aplikasi digital

d) Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pemahaman peserta. Selain itu, dilakukan survei kepuasan peserta serta forum refleksi untuk menggali kesan, kendala, dan saran perbaikan. Evaluasi ini penting sebagai dasar pengembangan program PKM selanjutnya yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan lapangan (Arikunto, 2010).



Gambar 1 Alur Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Capaian kegiatan pengabdian ini mencakup tahapan edukasi dan sosialisasi, pelaksanaan workshop, kegiatan monitoring dan evaluasi, serta penyusunan laporan

sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik. Setiap hasil akan dibahas secara sistematis berdasarkan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dirancang dalam alur program.

1. Administrasi desa dengan digital

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 35%, khususnya dalam aspek pencatatan keuangan koperasi, dokumentasi rapat, dan penyusunan laporan berkala. Sebelum pelatihan, hanya 30% peserta yang pernah menggunakan aplikasi spreadsheet untuk keperluan administrasi. Namun setelah pelatihan, lebih dari 80% peserta mampu mengoperasikan Google Sheets untuk menyusun laporan keuangan sederhana, membuat agenda kegiatan digital, dan menyimpan dokumen secara cloud-based.

2. Peningkatan Kemampuan Manajerial Operasional

Dalam aspek manajemen operasional, pelatihan mendorong peserta memahami pentingnya perencanaan kerja, evaluasi berkala, serta pengelolaan sumber daya manusia berbasis tugas dan hasil. Materi tentang penyusunan SOP, job description, dan indikator kinerja koperasi (Key Performance Indicators/KPI) mendapat perhatian khusus karena sebelumnya belum pernah diterapkan secara sistematis oleh koperasi peserta. Lebih dari 70% peserta menyatakan bahwa pelatihan ini memberikan pemahaman baru tentang pentingnya sistem kontrol internal dan perencanaan strategis koperasi.

3. Dampak Jangka Pendek dan Potensi Lanjutan

Dalam jangka pendek, pelatihan telah mendorong beberapa koperasi peserta untuk mulai merancang sistem pencatatan keuangan berbasis cloud dan menyusun SOP internal. Selain itu, terdapat inisiatif dari beberapa peserta untuk membentuk komunitas belajar daring antar koperasi guna saling bertukar informasi dan praktik terbaik (best practices). Hal ini menjadi modal sosial yang penting untuk memperkuat jejaring koperasi digital di tingkat lokal. Sebagaimana dijelaskan oleh Putnam (2000), pembangunan kapasitas sosial melalui jejaring komunitas berbasis teknologi merupakan salah satu bentuk investasi sosial yang dapat memperkuat kohesi organisasi dan mempercepat inovasi kelembagaan.





Gambar 2 Pelaksanaan Kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membuktikan bahwa pelatihan ini dapat menjadi media yang efektif untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan koperasi merah putih desa talabiu, khususnya dalam aspek tata kelola administrasi digital dan strategi manajemen operasional. Dalam konteks digitalisasi koperasi, penguasaan keterampilan administratif dan manajerial bukan hanya menjadi kebutuhan teknis, melainkan menjadi fondasi penting dalam mendorong koperasi yang adaptif, profesional, dan berkelanjutan di tengah tantangan era ekonomi digital.

Secara empiris, hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap sistem pencatatan keuangan berbasis digital, penyusunan dokumen kelembagaan, serta perencanaan dan evaluasi kinerja koperasi. Pelatihan juga membuka wawasan pengurus koperasi terhadap pentingnya penggunaan perangkat lunak pendukung manajemen. Hal ini mendukung pernyataan Mulyadi (2021) bahwa digitalisasi sistem administrasi koperasi berdampak langsung terhadap efisiensi organisasi dan peningkatan kepercayaan anggota.

SARAN

1. Pengembangan Program Pelatihan Berkelanjutan

Diperlukan pengembangan program pelatihan daring secara berkala dan bertahap untuk mendampingi koperasi dalam proses digitalisasi dan peningkatan kapasitas organisasi. Pelatihan sebaiknya disertai modul lanjutan, mentoring intensif, dan ruang komunitas belajar digital antar koperasi

2. Dukungan Teknologi dan Akses Digital

Pemerintah daerah dan instansi terkait diharapkan berperan dalam menyediakan akses teknologi dan infrastruktur digital, terutama bagi koperasi merah putih yang berada di desa

3. Kolaborasi Akademisi dan Praktisi Koperasi

Perguruan tinggi sebagai pusat pengetahuan perlu memperluas peran pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kolaborasi jangka panjang dengan koperasi-koperasi komunitas. Kolaborasi ini dapat berupa riset terapan, pengembangan aplikasi digital berbasis kebutuhan koperasi, serta pembinaan

kelembagaan yang berorientasi pada keberlanjutan dan inklusi sosial (Putnam, 2000)

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiyono, T., Maya, C., & Susilowati, I. (2017). *Tata Kelola Koperasi di Salatiga*.
- Handayani, R., & Wijayanti, D. (2020). Digitalisasi Koperasi: Peluang dan Tantangan di Era Industri 4.0. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 8(2), 89–98.
- Handayani, R., & Wijayanti, D. (2020). Digitalisasi Koperasi: Peluang dan Tantangan di Era Industri 4.0. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 8(2), 89–98.
- Haryanti, S. S., Susila, L. N., & Kesdu, P. (2020). Pendampingan Pembentukan Koperasi Sebagai Usaha Mewujudkan Kemandirian Ekonomi di Grogol Kabupaten Sukoharjo. *Wasana Nyata*, 4(2), 108-114.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2022). *Statistik Perkoperasian Indonesia 2022*. Jakarta: Deputi Bidang Perkoperasian.
- Mulyadi, D. (2021). *Manajemen Operasional dan Inovasi Koperasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nugroho, Y. (2019). *Transformasi Digital untuk Ekonomi Inklusif*. Jakarta: LIPI Press.
- Nurjayadi, N., Herwin, H., Andesa, K., & Nasution, T. (2020). Pengembangan Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Teknologi Informasi pada Koperasi Simpan Pinjam Jaya Makmur. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(2), 133-139
- Saragih, M. (2021). Model Pembelajaran Daring dan Transformasi Kapasitas SDM Koperasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Digital*, 3(1), 45–57.
- Satyanovi, V. A., Hanggana, S., Hananto, S. T., Murni, S., Syafiqurrahman, M., Hapsari, A. A., & Zoraifi, R. (2022). Pendampingan Penyusunan Sop Pada Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi Kelompok Tani Sari Rejeki Karanganyar. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 133-140.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.